



Workshop Penanganan *Dini*

**ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
BAGI KADER BKB DAN POS PAUD
KOTA MALANG TAHUN 2016**

Editor: Dr. Rohmani Nur Indah





**SAMBUTAN
KETUA TP PKK KOTA MALANG
PADA
WORKSHOP PENANGANAN DINI ANAK-ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
BAGI KADER BKB DAN POS PAUD KOTA MALANG
TAHUN 2016**

Malang, 21 s. d. 30 September 2016

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam sejahtera

Yth.

1. Kepala BKBPM Kota Malang
2. Para nara sumber Workshop Penanganan Dini ABK;
3. Ketua Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan Kebutuhan Khusus (FKKADK) Kota Malang
4. Pengurus TP PKK Kota Malang: para wakil ketua, sekretaris, ketua Pokja dan segenap anggota TP PKK Kota Malang
5. Para peserta Workshop Penanganan Dini ABK: para kader BKB dan Pos PAUD se-Kota Malang yang saya cintai dan saya banggakan;
6. Hadirin sekalian yang berbahagia

Puji dan syukur ke hadirat Allah Shubhanahu Wata'ala, karena atas bimbingan dan perlindungannya semata, kita diberikan kesempatan, kesehatan dan kemampuan untuk beraktivitas melaksanakan tugas pengabdian kepada bangsa dan negara, utamanya kepada masyarakat Kota Malang.

Ada 3 (tiga) hal utama yang akan kami sampaikan pada pembukaan workshop penanganan dini ABK bagi kader BKB dan pos PAUD Kota Malang ini. Pertama, pada kesempatan yang baik ini kami memberi apresiasi khususnya kepada para kader BKB dan Pos PAUD, anggota dan seluruh kader PKK se Kota Malang atas kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlasnya yang luar biasa dalam aktivitas untuk mendidik dan mengantarkan anak-anak di Kota Malang ini, sehingga dapat mendukung gerakan Malang sebagai Kota Layak Anak (KLA).

Kita berharap sinergi seperti ini, dapat menjadi daya dorong bagi gerakan PKK di seluruh wilayah Kota Malang untuk terus bersemangat dan berinovasi dalam memberdayakan keluarga dan masyarakat, khususnya dalam mendidik anak-anak usia dini di pos-pos paud

dan aktivitas Bina Keluarga Balita (BKB), terutama layanan dan perhatian khusus bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK)

Kedua, kita harus membangun komitmen yang kuat untuk senantiasa mempersiapkan dan mengantarkan anak-anak sejak usia dini, sehingga akan melahirkan generasi emas yang akan membangun kota malang bermartabat. Untuk itu, terus menerus diperlukan usaha keras dari para pendidik dan kader pos PAUD dan BKB, dengan meningkatkan sinergitas antara TP PKK kota, kecamatan, kelurahan hingga ke tingkat RW dan RT, yang tersebar di seluruh Kota Malang, serta bekerjasama dengan dinas-dinas yang terkait, seperti BKBPM, dinas pendidikan, dinas sosial, dan lembaga-lembaga masyarakat yang memiliki concern terhadap persoalan yang dialami anak-anak berkebutuhan khusus, seperti forum komunikasi keluarga anak dengan kebutuhan khusus (FKKADK) ini.

Ketiga, kegiatan ini merupakan langkah awal dan bentuk dukungan yang dilakukan oleh TP PKK kota malang, terhadap anak-anak kita yang memiliki keistimewaan yang dianugerahkan dan diamanahkan tuhan untuk kita rawat, kita didik dan kita antarkan mereka menjadi anak-anak yang mandiri, berprestasi dan dapat menjalani kehidupan sebagaimana anak-anak lainnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Workshop penanganan dini ABK ini, merupakan perhatian khusus kami untuk mewujudkan Malang sebagai kota layak anak yang memberikan layanan maksimal bagi anak-anak berkebutuhan khusus, terutama yang ada di Pos PAUD dan aktivitas kelompok BKB. Tentusaja, untuk mewujudkan hal ini, diperlukan usaha, tahapan dan persiapan yang lebih keras lagi. Untuk itu, mohon dukungan dan kerja keras semua pihak untuk dapat mewujudkan cita-cita mulia ini, untuk anak-anak di Kota Malang yang berkebutuhan khusus yang sangat saya cintai dan saya banggakan, sehingga dapat menjadi salah satu indikator pendukung yang signifikan bagi terwujudnya Malang sebagai Kota Layak Anak (KLA).

Hadirin yang kami hormati

Seraya mengucapkan "*Bismillahir roh-manir rohim*" acara Workshop Penanganan Dini Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Kader BKB dan Pos PAUD Se Kota Malang Tahun 2016 saya nyatakan secara resmi dibuka dan dimulai.

Demikian sambutan kami, semoga Tuhan meridhoi segala aktivitas positif kita dan mencatatnya sebagai investasi akhirat dan amal shaleh bagi kita semua, amin....

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Ketua,
TP PKK Kota Malang

Ny. Hj. Dewi Farida Anton



**TERM OF REFERENCE (TOR)
WORKSHOP PENANGANAN DINI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
BAGI KADER BKB DAN POS PAUD KOTA MALANG
TAHUN 2016**

**OLEH
POKJA II TP PKK KOTA MALANG
Sekretariat : Jl. Tangkuban Perahu No 1B Kota Malang**

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum wr.wb.

Puji syukur Alhamdulillah, atas segala limpahan rahmat dan karunia Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kita semua dapat beraktivitas dan berkarya sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan kita kepada-Nya. Term of Reference (TOR) ini disusun sebagai panduan bagi pelaksanaan kegiatan "Workshop Penanganan Dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bagi Kader BKB dan Pos PAUD Kota Malang, yang akan berlangsung lima (5) kali di lima (5) kecamatan), mulai tanggal 21 s.d. 30 September 2016. Acara ini terselenggara atas kerjasama Pokja II TP PKK Kota Malang dengan Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan Kebutuhan Khusus (FKKADK) Kota Malang. Harapan kami pelaksanaan program TP PKK Kota Malang dapat terwujud sesuai dengan target yang telah ditetapkan, untuk dapat mensejahterakan masyarakat di Kota Malang, khususnya perhatian yang lebih intens dan serius bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK).

Kami menghaturkan ribuan terimakasih atas perhatian dan dukungan penuh Ibu ketua TP-PKK Kota Malang, yang selalu mendorong kami untuk dapat bekerja lebih serius, lebih cerdas dan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Ibu ketua TP PKK Kota Malang juga sangat apresiatif terhadap upaya-upaya pemberdayaan yang berangkat dari analisis kebutuhan dan sangat bermanfaat secara riil bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Workshop ini merupakan tindak lanjut dari hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev) yang dilakukan Tim Pokja II TP PKK Kota Malang terhadap penyelenggaraan BKB dan Pos-pos PAUD Kota Malang. Di antara temuan Monev tersebut adalah banyaknya anak-anak berkebutuhan khusus dengan persoalan yang beragam, namun belum mendapatkan penanganan secara tepat, sehingga mereka belum dapat berkembang secara maksimal, sesuai dengan tugas perkembangan mereka.

Demikian TOR kegiatan workshop penanganan dini anak berkebutuhan khusus bagi kader BKB dan Pos PAUD Kota Malang ini. Kami mohon masukan dan saran yang konstruktif bagi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bagi kegiatan workshop ini maupun kegiatan-kegiatan kreatif dan inovatif lainnya di masa-masa berikutnya. Kami juga memohon maaf apabila dalam TOR dan penyelenggaraan kegiatan ini masih jauh dari kesempurnaan.

Wassalammu'alaikum wr.wb.

Ketua Pokja II
TP PKK Kota Malang,

Dr.Hj.Umi Sumbulah, M.Ag

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus (selanjutnya ABK) adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, pertumbuhan atau perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain. Karena itulah mereka memerlukan perhatian, pelayanan dan penanganan secara khusus. Oleh karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, maka ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk ABK antara lain: tuna netra, tunarunguwicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autisme, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, hiperaktif, ADHD, dan indigo. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Sekecil apapun anak berkebutuhan khusus masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hal ini karena, pada dasarnya setiap anak mempunyai keunikan tersendiri, dan bahkan banyak di antara mereka memiliki prestasi yang tidak kalah dengan anak-anak yang lain. Mereka juga berhak mendapatkan kesempatan untuk belajar. Seperti dalam UU SPN, warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (UUSPN, pasal 5 ayat 2). Untuk itu kita wajib memberi kesempatan kepada mereka untuk memperoleh kesempatan belajar. Mereka harus kita beri kesempatan seluas-luasnya agar dapat mandiri sesuai dengan kondisinya masing-masing, khususnya bagi mereka yang mengikuti program pendidikan di Pos PAUD.

Pos Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan dua dari sejumlah program kerja dan Tupoksi Pokja II TP PKK Kota Malang dalam bidang pendidikan, khususnya bagi anak dan orang tua balita. Sasaran kegiatan adalah kader PKK yang secara sukarela dan bersemangat tinggi serta siap membangun generasi bangsa Indonesia yang Ceria Cerdas dan Cemerlang (3C). Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya penyelenggaraan kegiatan lembaga pendidikan anak usia dini (Pos PAUD) dan kegiatan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB). Berdasarkan temuan dan hasil monitoring, evaluasi dan pembinaan yang dilakukan tim Pokja II TP-PKK Kota Malang terhadap kelompok BKB dan Pos Paud yang ada di kota Malang, ditemukan sejumlah anak-anak dengan kebutuhan khusus, terutama yang berada dalam kategori kesulitan belajar, hiperaktif, gangguan perilaku, anak berbakat dan autis. Para guru Pos Paud, telah memberikan treatment dan penanganan sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan mereka yang terbatas. Di antara mereka juga belum semua memahami kategori, karakteristik dan ciri-ciri anak berkebutuhan khusus, sehingga menemui kesulitan untuk menanganinya secara tepat.

B. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan "Workshop Penanganan Dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bagi kader BKB dan Pos PAUD Kota Malang Tahun 2016" adalah:

1. Meningkatkan wawasan dan pemahaman kader BKB dan Pos PAUD tentang tumbuh kembang dan gangguan anak-anak usia dini dan permasalahan anak-anak berkebutuhan khusus (ABK)
2. Melatih kader BKB dan Pos PAUD dalam penanganan dini anak-anak berkebutuhan khusus dengan baik dan benar.
3. Meningkatkan sinergitas TP-PKK dengan elemen lain yang memiliki *concern* pada permasalahan ABK secara komprehensif

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Workshop Penanganan Dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bagi kader BKB dan Pos PAUD Kota Malang Tahun 2016 ini akan dilaksanakan pada tanggal 21 s.d 30 September 2016 di 5 (lima) kecamatan di Kota Malang yang diatur sebagai berikut:

1. Kecamatan Kedungkandang (Rabu, 21 September 2016)
2. Kecamatan Sukun (Kamis, 22 September 2016)
3. Kecamatan Lowokwaru (Jum'at, 23 September 2016)
4. Kecamatan Blimbing (Kamis, 29 September 2016)
5. Kecamatan Klojen (Jum'at, 30 Oktober 2016)

D. Peserta

Workshop Penanganan Dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bagi kader BKB dan Pos PAUD Kota Malang Tahun 2016” ini akan diikuti oleh 500 orang peserta dan undangan, yang tersebar di lima kecamatan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kader BKB
2. Kader Pos PAUD
3. Ketua dan Sekretaris Pokja II Kecamatan
4. Tim Penggerak PKK Kota Malang

E. Materi dan Nara Sumber

Materi dan narasumber kegiatan Workshop Penanganan Dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bagi kader BKB dan Pos PAUD Kota Malang Tahun 2016” adalah:

1. Memahami tumbuh kembang anak usia dini oleh: Dr. Rini, M.Psi (FKKADK)
2. Simulasi dan screening deteksi tumbuh kembang anak usia dini (4 orang: Team Fasilitator FKKADK & TP PKK Kota Malang)
3. Mengenali gangguan perkembang anak usia dini oleh: Dr. Rohmani Nur Indah, M.Pd. (FKKADK)
4. Simulasidan screening gangguan perkembangan anak usia dini (4 orang : Team Fasilitator FKKADK & TP PKK Kota Malang)

F. Penutup

Pelaksanaan kegiatan “Workshop Penanganan Dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bagi kader BKB dan Pos PAUD Kota Malang Tahun 2016” ini merupakan bentuk dari tanggung jawab Pokja II TP PKK Kota Malang, untuk lebih memberikan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi sebagian anak usia dini yang berkebutuhan khusus, terutama yang ditangani oleh Pos Paud yang dikelola PKK di kelurahan-kelurahan se Kota Malang. Diharapkan adanya kerjasama yang baik di dalam melaksanakan program tersebut, khususnya dalam penanganan dan pemecahan bersama jika dalam melaksanakan program tersebut ditemukan kendala yang berarti.

Besar harapan kami agar kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari Ibu ketua dan jajaran pimpinan TP PKK Kota Malang, sehingga bersama-sama dapat mewujudkan penyelenggaraan kelompok BKB dan Pos PAUD yang “Ceria Cerdas Cemerlang” untuk dapat melahirkan generasi emas yang mengantarkan kota Malang sebagai kota layak anak dan kota yang bermartabat. Demikian, mohon maaf atas segala kekurangan dan terimakasih atas semua dukungan dan perhatian Ibu Ketua TP PKK Kota Malang.

Ketua,
Pokja II,

Malang, 13 September 2016
Sekretaris,
Pokja II,

Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.

Novi Rus Indra K.

Mengetahui/Menyetujui,

Ketua,
TP PKK Kota Malang

Sekretaris,
TP PKK Kota Malang

Ny. Hj. Dewi Farida Anton

Dra. Hj. Siti Munfaqiroh, M.M.

Mengetahui,
Kepala BKBPM Kota Malang

Dra. Hj. Penny Indriani, MM.

JADWAL KEGIATAN
WORKSHOP PENANGANAN DINI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) BAGI
KADER BKB DAN POS PAUD KOTA MALANG TAHUN 2016

Jam	Materi	Petugas/Narasumber	Moderator/P.jawab
07.30-08.00	Pendaftaran peserta	All	Panitia
08.00-08.30	Pembukaan	Novi Rus Indra	Panitia
	Menyanyikan lagu: Indonesia Raya PKK	Tim Pokja III	Panitia
	Laporan Ketua Panitia	Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag	Panitia
	Sambutan dan Pembukaan Ketua TP PKK Kota Malang	Ibu Hj. Dewi Farida Anton	Panitia
	Do'a	Tim Pokja I	Panitia
08.30-09.30	Materi 1: Memahami tumbuh kembang anak usia dini	Tim FKKADK	Tim Pokja II
9.30-10.30	Materi 2: Mengenali gangguan perkembangan anak usia dini	Tim FKKADK	Tim Pokja II
10.30-12.00	Workshop: Simulasi dan screening deteksi tumbuh kembang dan gangguan perkembangan anak usia dini	Tim Fasilitator FKKADK & TP PKK Kota Malang	Panitia
12.00-12.30	ISHOMA	All	Panitia
12.30-13.00	Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan Penutupan	Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag	Panitia

Daftar Isi:

Sambutan Ketua TP PKK Kota Malang.....	1
Term Of Reference (TOR).....	3
Jadwal Kegiatan.....	6
Daftar Isi.....	7
Tumbuh Kembang Anak	8
Tahapan Perkembangan Anak	12
Gangguan Perkembangan Anak Usia Dini	17
Tuna Rungu Wicara	37
Checklist Hambatan Perkembangan	48
Alur Penanganan	55
Daftar Sekolah	56

TUMBUH KEMBANG ANAK

Sri Susanti Thahjadini, M.Pd.

1

2



3

Bertambahnya volume dan massa



4

Perkembangan



5

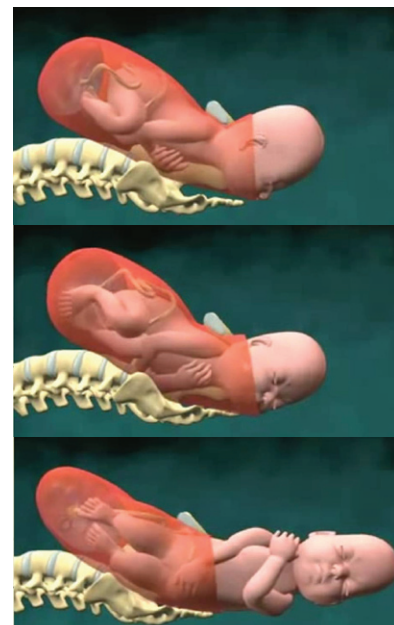
Memaksimalkan Fungsi Otak

Banyaknya stimulus

Kombinasi stimulus

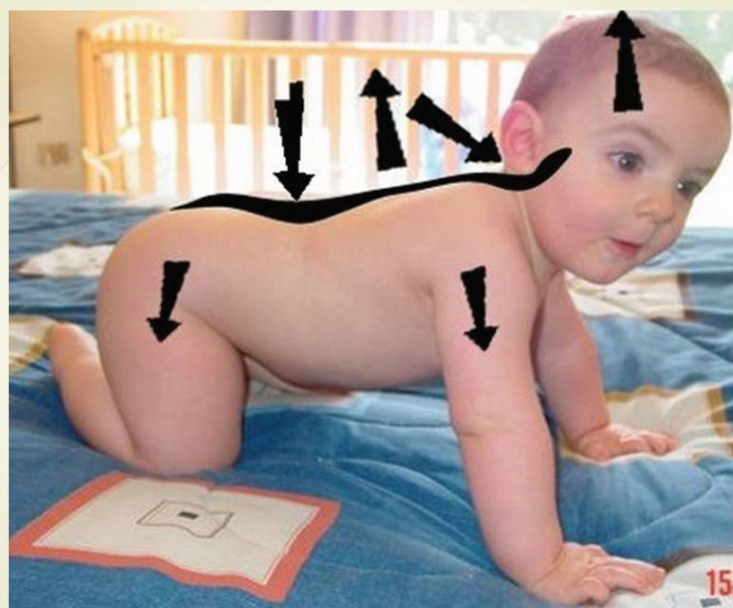
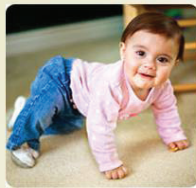
Pola hidup

Gambar proses persalinan menunjukkan gerak refleks bayi secara alami

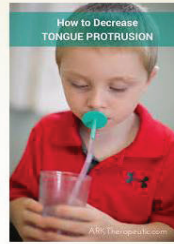


7 sistem sensorik yang harus distimulasi

1. Taktil (perabaan): stimulasi ini berhubungan dengan indra peraba berupa stimulasi rangsang aktif melalui sentuhan dan tekanan
2. Vestibular (keseimbangan) : stimulasi ini berhubungan dengan rangsangan pada keseimbangan tubuh. Kegiatan yang dapat dilakukan misalnya memberi rangsangan pada anak dengan ayunan.
3. Propioseptif (gerak antar sendi) : stimulasi ini berhubungan dengan rangsangan pada semua persendian.
4. Penciuman: stimulasi ini berhubungan dengan rangsangan pada penciuman dan aroma.
5. Visual: stimulasi ini berhubungan dengan rangsangan pada indera penglihatan .
6. Auditori: stimulasi ini berhubungan dengan rangsangan pada indera pendengaran.
7. Pengecapan: stimulasi ini berhubungan dengan rangsangan pada indera pengecap.



13



14

3 tahap perkembangan otak

Periode persiapan sensorik

- Jalur sensorik
- Yang berkembang adalah fungsi-fungsi sensori

Periode bahasa

- Periode perkembangan otak yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa

Periode fungsi kognitif

- Periode yang berkembang pada bentuk dan simbol (fungsi kognitif yang lebih tinggi)
- Berhubungan dengan kemampuan berbahasa, menulis, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, analisa hingga pengambilan keputusan.

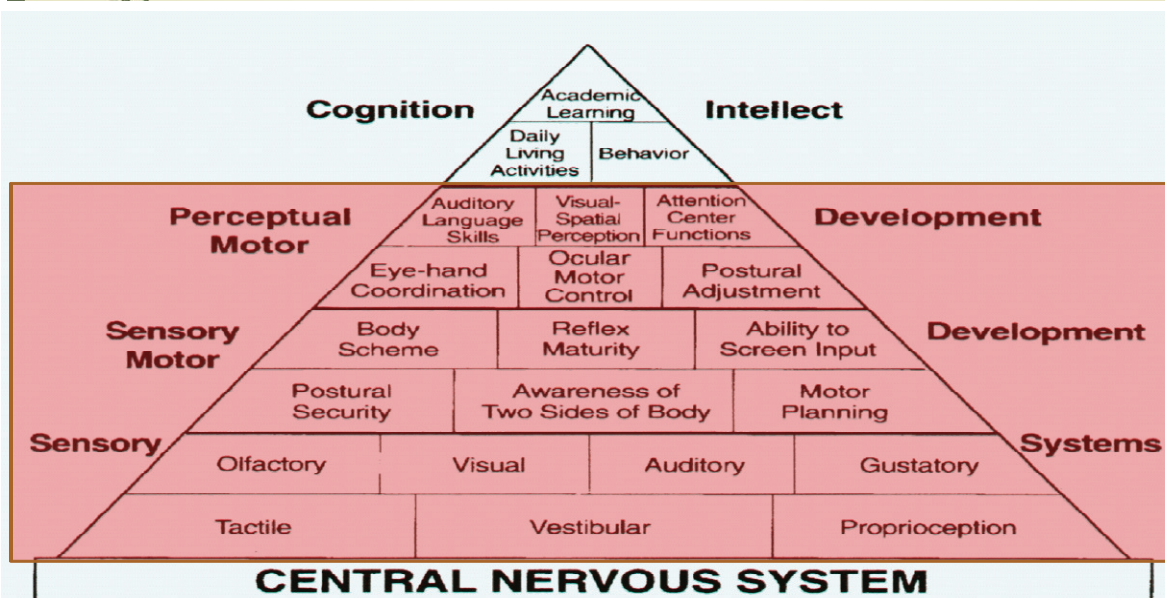


Figure 5. Pyramid of Learning. (Williams & Shellenberger, 1-4)

TAHAPAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1 – 5 TAHUN



I. USIA 1 TAHUN

Mayoritas anak meraih patok kemampuan berikut di usia 1 tahun :

Sosial dan Emosional :

1. Malu atau gugup terhadap orang yang asing
2. Menangis bila ibu atau ayah pergi
3. Memiliki benda dan orang favorit
4. Menunjukkan ketakutan di beberapa situasi
5. Memberi anda buku bila ingin mendengarkan sebuah cerita
6. Mengulang suara atau tindakan untuk menarik perhatian
7. Meluruskan tangan atau kaki untuk memudahkan dipakaikan baju
8. Melakukan permainan seperti "cilukba" dan "pok-ame-ame"

Bahasa dan Komunikasi :

1. Bereaksi terhadap permintaan lisan sederhana
2. Menggunakan isyarat tubuh sederhana, seperti menggelengkan kepala ("tidak") atau melambaikan tangan ("dadah")
3. Membuat suara dengan nada yang naik turun (bersuara lebih seperti bicara)
4. Mengatakan "mama" dan "dada" serta seruan seperti "ah-oh!"
5. Mencoba mengucapkan kata – kata yang anda tuturkan

Kognitif (belajar, berpikir, pecahkan masalah) :

1. Menjelajahi benda – benda dengan aneka cara, seperti menggoyang, memukul, melempar
2. Menemukan benda tersembunyi dengan mudah
3. Melihat ke gambar atau benda yang tepat ketika disebutkan
4. Meniru isyarat tubuh
5. Mulai menggunakan benda dengan benar; misalnya, minum dari cangkir, menyisir rambut
6. Memukulkan dua benda bersama
7. Memasukkan benda kedalam wadah, mengeluarkannya dari wadah
8. Membiarkan benda berjalan tanpa bantuan
9. Mencelek dengan jari telunjuk
10. Mengikuti perintah sederhana seperti "ambil mainan"

Gerakan dan Perkembangan Fisik :

1. Berpindah ke posisi duduk tanpa bantuan
2. Merengkuh untuk berdiri, berjalan dengan berpegangan pada mebel (merambat)
3. Bisa melangkah beberapa kali tanpa berpegangan
4. Bisa berdiri sendiri



II. USIA 18 BULAN

Mayoritas anak meraih patok kemampuan berikut di usia 18 bulan :

Sosial dan Emosional :

1. Suka memberikan benda kepada orang lain sebagai permainan
2. Bisa marah mencak – mencak (*tantrum*)
3. Mungkin takut terhadap orang yang asing
4. Menunjukkan kasih sayang kepada orang – orang dekat
5. Telibat dalam permainan pura – pura sederhana seperti memberi makan boneka
6. Mungkin menggelendot pada/tidak mau lepas dari pengasuh disituasi baru
7. Menunjuk untuk memperlihatkan kepada orang lain sesuatu yang menarik
8. Menjelajahi sendiri, namun dengan orang tua ada didekatnya

Bahasa dan Komunikasi :

1. Mengatakan beberapa kata tunggal
2. Mengatakan “tidak” sambil menggelengkan kepala
3. Menunjuk untuk memperlihatkan kepada seseorang yang ia inginkan

Kognitif (belajar, berpikir, pecahkan masalah) :

1. Mengetahui kegunaan benda – benda umum; misalnya telepon, sisir, sendok
2. Menunjuk untuk menarik perhatian orang lain
3. Memperlihatkan minat terhadap boneka orang atau binatang dengan berpura – pura memberi makan
4. Menunjuk ke satu bagian tubuh
5. Mencoret – coret sendiri
6. Bisa mengikuti perintah lisan satu langkah tanpa bantuan isyarat tubuh; misalnya, duduk bila anda katakan “duduk”

Gerakan dan Perkembangan Fisik :

1. Berjalan sendiri
2. Bisa mendaki anak tangga dan berlari
3. Menarik mainan sambil berjalan
4. Bisa membantu menanggalkan pakaian
5. Minum dari cangkir
6. Makan dengan sendok



III. USIA 2 TAHUN

Mayoritas anak meraih patok kemampuan berikut di usia 2 tahun :

Sosial dan Emosional :

1. Meniru orang lain, khususnya orang dewasa dan anak – anak yang lebih besar
2. Bergairah bila bersama anak – anak lain
3. Menunjukkan kemandirian yang makin besar

4. Menunjukkan perilaku menentang / menantang
5. Bermain utamanya di samping anak – anak lain, namun mulai mengajak anak – anak lain seperti dalam permainan kejar – kejaran

Bahasa dan Komunikasi :

1. Menunjuk ke benda atau gambar ketika nama benda disebutkan
2. Mengetahui nama orang – orang dekat dan bagian tubuh
3. Mengatakan kalimat dengan 2- 4 kata
4. Mengikuti perintah sederhana
5. Mengulangi kata – kata yang terdengar dalam pembicaraan
6. Menunjuk benda – benda di buku

Kognitif (belajar, berpikir, pecahkan masalah) :

1. Menemukan benda walaupun disembunyikan dibalik 2 atau 3 penutup
2. Mulai menyortir bentuk dan warna
3. Menuntaskan kalimat dan rima di buku yang dikenalnya
4. Bermain permainan pura – pura sederhana
5. Membangun menara dengan 4 blok atau lebih
6. Mungkin menggunakan satu tangan lebih dari tangan yang lain
7. Mengikuti perintah 2 langkah (“ambil sepatumu dan masukkan ke tas”)
8. Menyebut benda – benda di buku bergambar seperti kucing, anjing, burung

Gerakan dan Perkembangan Fisik :

1. Berdiri secara jengket
2. Menendang bola
3. Mulai berjalan
4. Berjalan naik dan turun anak tangga dengan berpegangan
5. Memanjat furnitur tanpa bantuan
6. Membuat atau meniru garis lurus dan lingkaran



IV. USIA 3 TAHUN

Mayoritas anak meraih patok kemampuan berikut di usia 3 tahun :

Sosial dan Emosional :

1. Meniru orang dewasa dan teman
2. Menunjukkan kasih sayang kepada teman tanpa arahan (*prompt*)
3. Bergantian dalam permainan
4. Menunjukkan keprihatinan terhadap teman yang menangis
5. Memahami gagasan “milikku” dan “miliknya”
6. Menunjukkan kisaran emosi yang luas
7. Memisah dengan mudah dari ibu dan ayah
8. Bisa dibuat gusar oleh perubahan besar dalam rutinitas
9. Mengenakan dan menanggalkan pakaian sendiri

Bahasa dan Komunikasi :

1. Mengikuti perintah dengan 2 atau 3 langkah
2. Dapat menyebutkan benda – benda yang paling dikenal
3. Memahami kata – kata seperti “didalam”, “pada”, “dan “dibawah
4. Mengatakan nama panggilan, umur, dan jenis kelamin
5. Menyebut seorang teman
6. Mengucapkan kata – kata seperti “aku”, “kami”, dan “kamu” dan beberapa kata jamak (mobil – mobil, anjing – anjing, kucing – kucing)
7. Berbicara cukup baik untuk dipahami orang yang asing baginya
8. Melanjutkan percakapan dengan 2 hingga 3 kalimat

Kognitif (belajar, berpikir, pecahkan masalah) :

1. Bisa mengerjakan mainan dengan tombol, tuas, dan komponen bergerak
2. Bermain pura – pura dengan boneka, binatang dan orang
3. Menyelesaikan teka teki sambung (*puzzle*) dengan 3 atau 4 keping
4. Meniru lingkaran dengan pensil atau krayon
5. Membuka halaman buku satu demi satu
6. Membangun menara dengan lebih dari 6 blok
7. Memasang dan membuka tutup toples / kendi atau memutar pegangan pintu

Gerakan dan Perkembangan Fisik :

1. Memanjat dengan baik
2. Berlari dengan mudah
3. Mengayuh sepeda roda 3
4. Berjalan naik dan turun tangga, satu kaki setiap langkah

**V. USIA 4 TAHUN**

Mayoritas anak meraih patok kemampuan berikut di usia 4 tahun :

Sosial dan Emosional :

1. Menikmati melakukan hal – hal baru
2. Bermain “Ibu” dan “Ayah”
3. Semakin kreatif dengan permainan pura – pura
4. Lebih suka bermain dengan anak – anak lain dari pada sendirian
5. Bekerja sama dengan anak – anak lain
6. Sering tidak bisa membedakan mana yang nyata dan mana yang pura – pura
7. Berbicara tentang yang disukai dan diminatinya

Bahasa dan Komunikasi :

1. Mengetahui beberapa kaidah tata bahasa, misalnya menggunakan dengan benar “kami” dan “kita”
2. Menyanyikan lagu atau mengucapkan puisi dari ingatan
3. Menuturkan cerita
4. Bisa menyebutkan nama panggilan dan nama keluarga

Kognitif (belajar, berpikir, pecahkan masalah) :

1. Menyebut beberapa warna dan angka
2. Memahami konsep menghitung
3. Mulai memahami waktu
4. Mengingat bagian dari cerita
5. Memahami konsep “sama” dan “berbeda”
6. Menggambar orang dengan 2 hingga 4 bagian tubuh
7. Menggunakan gunting
8. Mulai meniru beberapa huruf besar
9. Menyebut empat warna
10. Melakukan permainan meja (*board game*) atau kartu
11. Mengutarakan yang ia pikir akan terjadi berikutnya disebuah buku cerita

Gerakan dan Perkembangan Fisik :

1. Berjingkat dan berdiri pada satu kaki sampai 2 detik
2. Kerap mampu menangkap bola terpantul
3. Menuangkan, memotong dengan diawasi, dan mengaduk makanan sendiri



VI. USIA 5 TAHUN

Mayoritas anak meraih patok kemampuan berikut di usia 5 tahun :

Sosial dan Emosional :

1. Ingin menyenangkan teman
2. Ingin seperti teman
3. Lebih cenderung untuk menerima aturan
4. Suka bernyanyi, menari, dan bersandiwara (*acting*)
5. Sadar akan jenis kelamin
6. Bisa membedakan mana yang nyata dari yang pura – pura
7. Menunjukkan kemandirian yang lebih kuat
8. Kadang – kadang memaksa dan kadang – kadang sangat kooperatif

Bahasa dan Komunikasi :

1. Berbicara dengan sangat jelas
2. Menuturkan cerita sederhana dengan kalimat penuh
3. Menggunakan tenses masa depan, misalnya, "Nenek akan datang kesini"
4. Menyebutkan nama dan alamat

Kognitif (belajar, berpikir, pecahkan masalah) :

1. Menghitung 10 benda atau lebih
2. Bisa menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh
3. Bisa menulis beberapa huruf atau angka
4. Meniru segitiga dan bentuk geometris lainnya
5. Mengetahui benda – benda yang digunakan sehari – hari, misalnya uang dan makanan

Gerakan dan Perkembangan Fisik :

1. Berdiri di satu kaki selama 10 detik atau lebih
2. Berjingkat atau mungkin bisa melompat
3. Bisa melakukan jungkir balik
4. Menggunakan garpu dan sendok serta kadang pisau meja
5. Dapat menggunakan toilet sendiri
6. Berayun dan memanja

GANGGUAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI.....

Dra. Tutik Maharini, S.Psi
Sri Retno Yuliani, S.Psi
Iin Indrawati, S.Psi
Beserta

Tim FKKADK Kota Malang



“Usia dini adalah periode emas dari salah satu fase dalam perkembangan manusia....

Seharusnya pada fase itu, anak-anak dapat mengikuti dan melalui serangkaian tugas perkembangan yang harus dilalui...

Bagaimana jika anak-anak tidak mengikuti serangkaian tugas perkembangannya?”



BENDERA MERAH JIKA

USIA 1 TAHUN.....

- ▶ Tidak merangkak
- ▶ Tidak bisa berdiri tanpa ditopang
- ▶ Tidak mencari benda yg sengaja disembunyikan
- ▶ Tidak mengucapkan kata tunggal “mama”, “maem”
- ▶ Tidak belajar isyarat tubuh seperti melambaikan tangan atau menggelengkan kepala
- ▶ Tidak menunjuk benda tertentu
- ▶ Kehilangan ketrampilan yang pernah dimilikinya



BENDERA MERAH JIKA

USIA 18 BULAN.....

- ▶ Tidak menunjuk untuk memperlihatkan benda kepada orang lain
- ▶ Tidak bisa berjalan
- ▶ Tidak mengetahui kegunaan benda-benda yang sering dilihatnya
- ▶ Tidak meniru orang lain
- ▶ Tidak menguasai kata baru
- ▶ Tidak menguasai sedikitnya 6 kata
- ▶ Tidak memperhatikan atau peduli ketika ibunya/pengasuhnya pergi
- ▶ Kehilangan ketrampilan yang pernah dikuasainya



BENDERA MERAH JIKA

USIA 2 TAHUN.....

- ▶ Tidak menggunakan frasa 2 kata (minum susu, maem kue)
- ▶ Tidak mengetahui yang harus dilakukan dengan benda-benda umum seperti garpu, sendok, sisir dsb.
- ▶ Tidak meniru tindakan dan kata
- ▶ Tidak mengikuti perintah sederhana
- ▶ Tidak berjalan dengan ajek
- ▶ Kehilangan ketrampilan yang pernah dimilikinya



BENDERA MERAH JIKA

USIA 3 TAHUN.....

- ▶ Sering jatuh, menghadapi kesulitan dengan tangga
- ▶ Bicaranya tidak jelas, ngiler
- ▶ Tidak bisa mengerjakan mainan sederhana; (menyusun balok, puzzle sederhana)
- ▶ Tidak berbicara dalam kalimat (mama aku minta kue, aku mau pakai baju)
- ▶ Tidak memahami perintah sederhana
- ▶ Tidak bisa bermain pura-pura
- ▶ Tidak ingin bermain dengan anak-anak sebayanya atau dengan mainan
- ▶ Tidak melakukan kontak mata



BENDERA MERAH JIKA

USIA 4 TAHUN.....

- ▶ Tidak bisa melompat di tempat
- ▶ Tidak bisa mencorat coret
- ▶ Tidak menunjukkan minat terhadap mainan interaktif
- ▶ Menolak dibantu berpakaian, menolak ditemani tidur, tidak menggunakan toilet.
- ▶ Tidak bisa menceritakan kembali cerita yg disukainya
- ▶ Tidak bisa mengikuti perintah sederhana 3 tahap
- ▶ Tidak bisa memahami makna “sama” dan “berbeda”
- ▶ Tidak menggunakan kata ganti “aku” dan “kamu”



BENDERA MERAH JIKA

USIA 5 TAHUN.....

- ▶ Tidak menunjukkan emosi secara lebih luas (marah, merajuk, minta perhatian)
- ▶ Menunjukkan perilaku ekstrem (takut, agresif, malu yg berlebihan, menangis yg luar biasa)
- ▶ Mudah pecah perhatiannya, sulit fokus pada satu kegiatan selama lebih dari 5 menit.
- ▶ Tidak merespon orang.
- ▶ Tidak bisa menyikat gigi, mandi, berpakaian tanpa bantuan



BENDERA MERAH JIKA

USIA 5 TAHUN.....

- ▶ Tidak bisa mengatakan dan membedakan antara yg nyata dan yang pura-pura
- ▶ Tidak bisa menyebutkan nama panggilan dan nama anggota keluarga
- ▶ Tidak membicarakan kegiatan harian
- ▶ Tidak menggunakan kata jamak atau keterangan waktu dengan akurat.
- ▶ Tidak bisa menggambar
- ▶ Kehilangan ketrampilan yang pernah dimilikinya

GANGGUAN PERKEMBANGAN PADA ANAK DINI USIA

ADHD

- Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas
- Tampak pada masa bayi, kanak-kanak dan remaja

Disabilitas Belajar

- Gangguan perkembangan belajar
- Gangguan berkomunikasi
- Gangguan ketrampilan motorik

Disabilitas Intelektual/Tuna Grahita

- Fungsi intelektual di bawah rata – rata (IQ < 80)
- Kurangnya fungsi sosial adaptif

Gangguan Autisme

- Komunikasi
- Interaksi Sosial
- Perilaku

I. ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder)

Faktanya

- ▶ Anak ADHD mempunyai kesulitan untuk mengendalikan aktifitas mereka dalam berbagai situasi yang menghendaki mereka untuk duduk tenang, teratur.
- ▶ Anak ADHD mengalami kesulitan untuk berteman dengan teman sebaya dan menjalin persahabatan/pertemanan...
- ▶ 15 – 30% anak dengan ADHD mengalami Disabilitas Belajar
- ▶ 65 – 80 % anak dengan ADHD masih mempunyai kriteria gangguan tersebut pada masa remaja
- ▶ Lebih banyak anak laki – laki dibandingkan anak perempuan

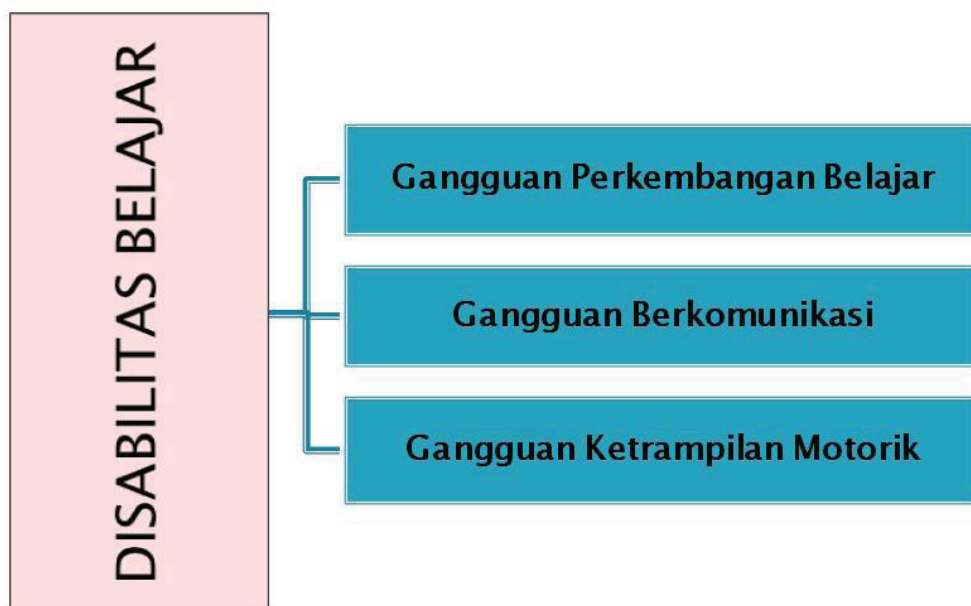
Ciri – cirinya.....

- ▶ Bergerak terus dengan gelisah
- ▶ Sulit untuk tetap duduk tenang
- ▶ Mudah teralihkan perhatiannya
- ▶ Sulit menunggu giliran
- ▶ Menjawab dengan sekenanya
- ▶ Sulit mengikuti instruksi
- ▶ Sulit mempertahankan konsentrasi
- ▶ Berpindah dari satu tugas yang belum selesai ke tugas yang lain
- ▶ Tidak terlihat mendengarkan
- ▶ Kehilangan benda-benda yg diperlukan untuk mengerjakan tugas
- ▶ Melakukan berbagai aktifitas yang secara fisik berbahaya

II. DISABILITAS BELAJAR

- ▶ *Kondisi tidak memadainya perkembangan dalam suatu bidang akademik tertentu, bahasa, berbicara, atau ketrampilan motorik yang tidak disebabkan oleh retardasi mental, autisme ataupun gangguan fisik yang dapat terlihat.*
- ▶ *Umumnya anak-anak yang mempunyai hambatan ini memiliki intelegensi rata-rata / > rata-rata, namun memiliki kesulitan mempelajari beberapa ketrampilan tertentu, sehingga kemajuan mereka di sekolah menjadi terhambat*

II. DISABILITAS BELAJAR



II. DISABILITAS BELAJAR ----- Gangguan Perkembangan Belajar

Gangguan Perkembangan Belajar

1. Gangguan Membaca.

Mengalami kesulitan besar untuk mengenali kata, memahami bacaan dan menuliskan ejaan

2. Gangguan Menulis.

Keadaan / hambatan untuk menyusun kata tertulis (Kesalahan ejaan, kesalahan tanda baca, kesalahan tata bahasa atau tulisan yang sangat buruk sehingga tidak terbaca)

3. Gangguan berhitung

Mengalami kesulitan dalam menghitung obyek dengan benar dan cepat atau mengurutkan angka dalam kolom-kolom

II. DISABILITAS BELAJAR ----- Gangguan Komunikasi

Gangguan Komunikasi

1. Gangguan Berbahasa Ekspresif

- Mengalami kesulitan mengekspresikan dirinya dalam berbicara
- Di usia 4 tahun anak hanya mampu berbicara dengan kalimat pendek
- Penggunaan struktur bahasa di bawah rata-rata anak sebayanya
- Kata-kata yang lama kadang tertumpuk dengan kata-kata yang baru dikuasainya.

2. Gangguan Fonetik

- Sering disebut dengan cedal
- Usia 7 - 8 th >, biasanya akan mengalami perbaikan.

3. Gagap

- Gangguan kefasihan verbal yang ditandai dengan olah bicara sbb :
 - a. Sering mengulang atau memanjangkan pengucapan konsonan atau vokal
 - b. Ada jeda yang lama antara pengucapan kata yang satu dengan kata yang lainnya
 - c. Mengulang kata

II. DISABILITAS BELAJAR ----- Gangguan Ketrampilan Motorik

Adanya hambatan dalam perkembangan koordinasi motorik yang tidak disebabkan oleh retardasi mental ataupun gangguan fisik yang lain, misalnya cerebral palsy

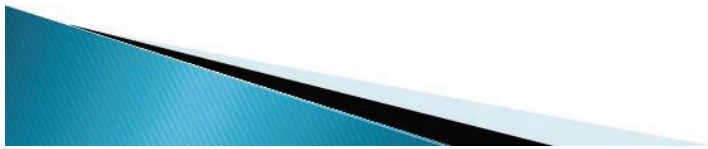
Biasanya mereka mengalami kesulitan mengikat tali sepatunya, mengancingkan baju dll. ---- bisa mengalami kesulitan jika bermain bola, menggambar atau menulis

III. RETARDASI MENTAL

- ▶ *Gangguan perkembangan yang ditandai dengan: fungsi intelektual yang di bawah rata-rata (< 70); rendahnya fungsi sosial adaptif (penguasaan ketrampilan masa kanak); biasanya terjadi sebelum usia 18 tahun.*
- ▶ *Retardasi mental ringan ($IQ > 50 - 70$)*
- ▶ *Retardasi mental sedang ($IQ > 40 - 55$)*
- ▶ *Retradasi mental berat ($IQ > 25 - 40$)*

III. RETARDASI MENTAL

- ▶ Kurangnya fungsi sosial adaptif merujuk pada penguasaan ketrampilan masa kanak-kanak seperti :
 1. menggunakan toilet,
 2. berpakaian,
 3. memahami konsep waktu dan uang,
 4. menggunakan peralatan
 5. berbelanja
 6. melakukan perjalanan dengan transportasi umum



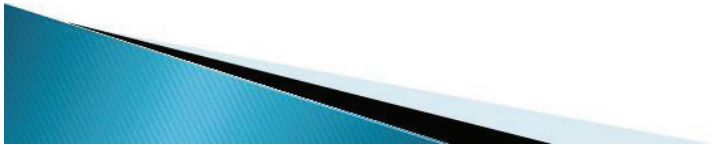
III. RETARDASI MENTAL

- ▶ Penyebab termasuk karena faktor genetik, penyakit infeksi, kecelakaan dan bahaya lingkungan
- ▶ Kelainan faktor genetik bisa terjadi karena abnormalitas kromosom – down syndrome



Tanda – tanda fisik

- ▶ Postur tubuh yang pendek dan gemuk
- ▶ Mata yang berbentuk oval dan condong ke atas
- ▶ Rambut lurus yang tipis dan halus
- ▶ Hidung lebar dan datar
- ▶ Telinga berbentuk persegi
- ▶ Tangan pendek melebar, jari jari pendek
- ▶ Lidah yang besar dan berkerut



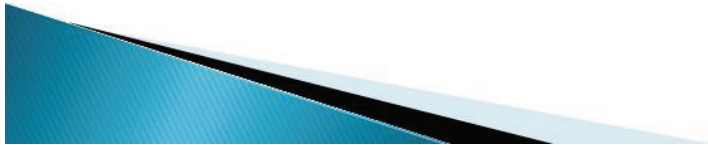
IV. GANGGUAN AUTISME

- ▶ *Gangguan perkembangan* pada otak yang menyebabkan kesulitan perkembangan terutama dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial, serta merespon lingkungan secara tepat.
- ▶ Prevalensi 1 : 68 kelahiran (TACA; 2013)



Gangguan Autisme

- ▶ Gangguan perkembangan pervasif yang ditandai dengan kurangnya interaksi sosial, komunikasi, perilaku dan minat yang terbatas, gangguan sensori, terbatasnya nalar dan pemrosesan informasi.



Apakah Autisme Wabah?

- 112.000 anak menderita autisme usia 5–19 tahun (WHO, 2013)
- Laki-laki > perempuan
- Tidak ada satu penyebab tunggal yang menyebabkan autisme.
- Autisme tidak bisa diprediksi.
- Autisme mempengaruhi cara otak menafsirkan dan mengkomunikasikan informasi.
- Autisme disebut dengan istilah “Gangguan Spektrum” karena sejauh mana seseorang dipengaruhi sangatlah bervariasi, ada keragaman yang sangat besar antara individu yang satu dengan yang lain.
- Seseorang dengan Autisme memiliki pribadi yang unik.

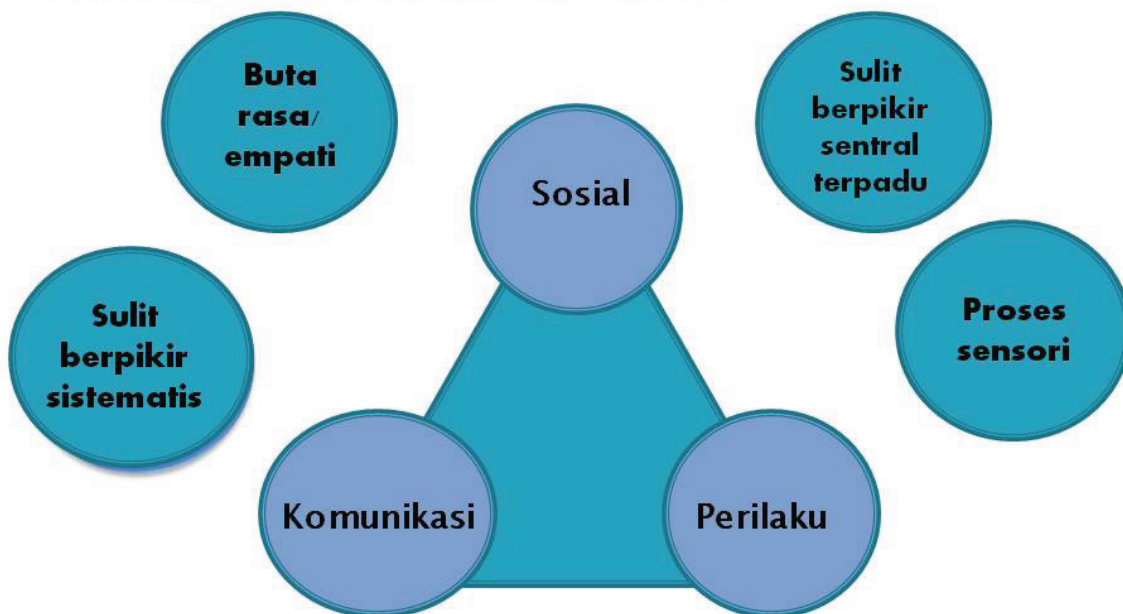


Apakah gejala autisme

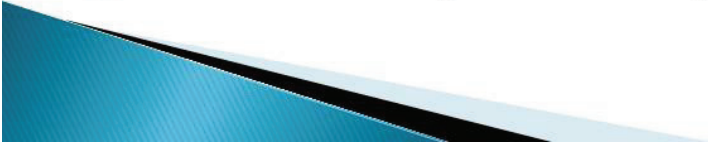
1. Hambatan komunikasi
2. Hambatan interaksi sosial
3. Minat terbatas dan perilaku repetitif/berulang-ulang



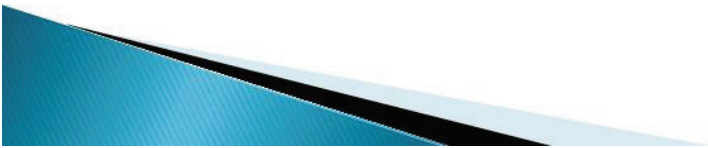
Karakter Autisme.....



Karakteristik Autisme ---Sosial

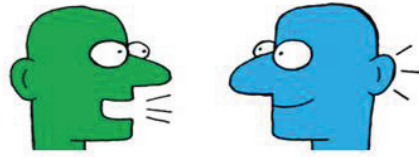
- ❑ Kesulitan menangkap petunjuk dan isyarat sosial
 - ❑ Kesulitan mengerti bahasa non verbal
 - Bahasa tubuh
 - Ekspresi Wajah
 - Isyarat
 - ❑ Kesulitan memahami
 - Sindiran
 - Ungkapan
 - Kata-kata yang mempunyai makna ganda
 - ❑ Kesulitan mengerti aturan yang tidak tertulis
- 

Karakteristik Autisme ---Sosial

- ❑ Individu dengan autisme akan termotivasi untuk menjadi sosial – tetapi tidak tahu bagaimana caranya :
 - Tidak bisa secara natural
 - Harus belajar aturan sosial dan bagaimana menggunakannya.
- 

Karakteristik Autisme -- Komunikasi

- ▶ Kesulitan komunikasi ekspresif
- ▶ Kesulitan komunikasi reseptif
- ▶ Mungkin mempunyai kosakata yang bagus, tetapi tidak digunakan secara sosial.
- ▶ Bukan bahasa percakapan - terlihat berbicara dengan orang lain
- ▶ Kesulitan modulasi suara - kapan bersuara keras/lembut
- ▶ Echolalia (membeo) - respon tertunda (delayed)
- ▶ Interpretasi yang kongkret dalam memahami bahasa



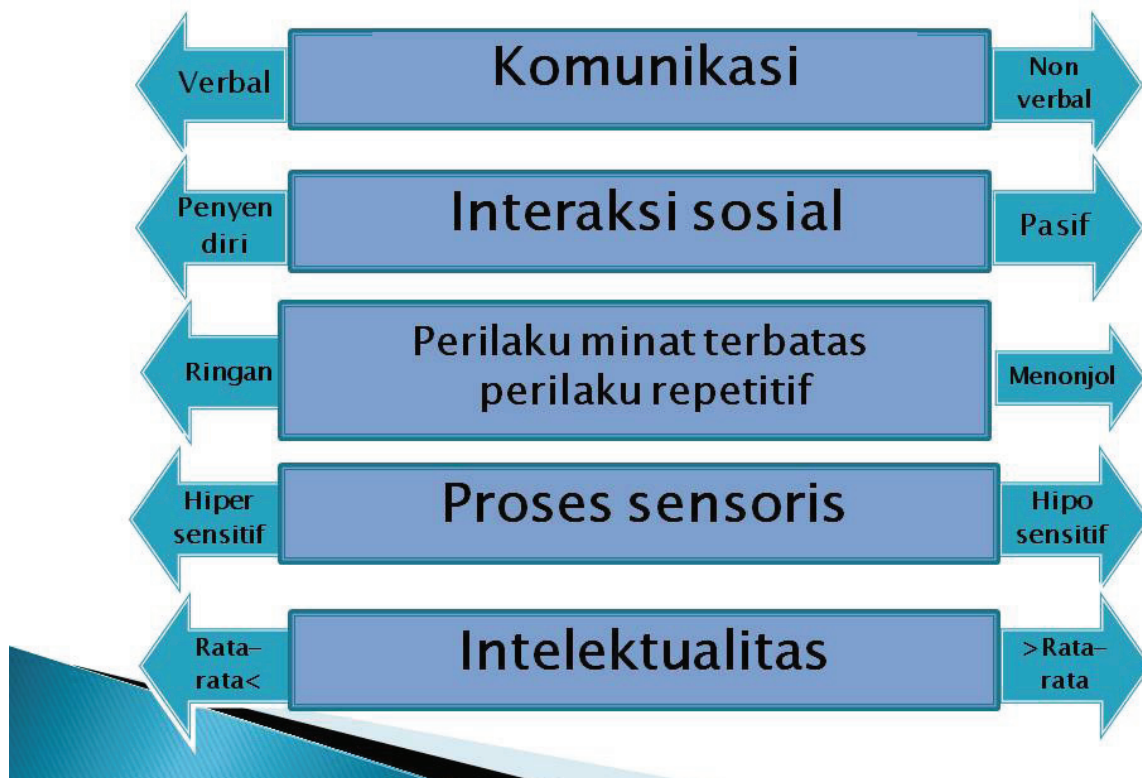
Karakteristik Autisme - Minat yang terbatas dan Perilaku yang berulang

- ▶ Desakan untuk melakukan hal dengan cara-cara atau rutinitas tertentu
- ▶ Kesulitan berpikir fleksibel
- ▶ Semuanya meliputi minat atau obsesi
- ▶ Minat yang kuat terhadap fakta
- ▶ Gerakan yang diulang-ulang
- ▶ Permainan yang terbatas, perilaku yang diulang - ulang dan khas, yang tidak melibatkan interaksi sosial dengan orang lain

Karakteristik Autisme – Minat yang terbatas dan Perilaku yang berulang



SPEKTRUM AUTISME



SPEKTRUM AUTISME

- ✓ Autisme disebut gangguan spektrum karena sejauh mana seseorang dipengaruhi oleh autisme sangatlah beragam
- ✓ Setiap individu dengan autisme adalah individu yang unik

*Jika Anda mengenal
1 anak dengan autisme,
maka Anda mengenal
1 anak dengan autisme*

Mitos tentang ASD

- ▶ ASD disebabkan Ibu yang ‘dingin’
- ▶ Vaksinasi anak menyebabkan ASD
- ▶ Banyak anak dengan ASD memiliki kemampuan ‘bawaan’ yang luar biasa
- ▶ Individu dengan ASD tidak bisa belajar

Raising Children Network (2013)

Mitos tentang ASD

- ▶ ASD dapat disembuhkan atau akan menghilang dengan sendirinya seiring perkembangan hidup
- ▶ Obat-obatan menyembuhkan ASD
- ▶ Diet dapat menghilangkan semua gejala ASD

Raising Children Network (2013)

Panduan Umum untuk guru

Anak dengan ADHD

1. Perubahan manajemen kelas
 - a. Sistem papan bintang ---- ditukar dengan hadiah/sesuatu yang memotivasi anak
 - b. Diberi penguat untuk berperilaku sesuai harapan
 - c. Duduk berdekatan dengan guru
 - d. Pemecahan tugas (memberikan tugas yang singkat) – fokuskan pada satu tugas tertentu
 - e. Memberi umpan balik langsung benar-tidaknya pengerjaan tugas
 - f. Menciptakan struktur kelas yang kondusif
 - g. Beri jeda untuk peregangan fisik

Panduan Umum untuk guru

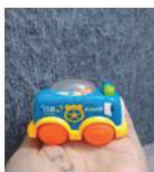
Anak dengan ADHD

- ❖ Bekerja sama dengan orang tua, memberikan laporan dan berkomunikasi intens
- ❖ Pahami kebutuhan unik setiap anak

Panduan Umum untuk guru

Anak dengan Autisme

1. Memprioritaskan kegiatan/pembelajaran (kemampuan awal, komunikasi, motorik, bermain)
2. Menciptakan lingkungan yang terstruktur
3. Menjalinkan interaksi awal dengan anak melalui sesuatu yang disukai anak



Panduan Umum untuk guru

Anak dengan Autisme

4. Menciptakan setting bermain
5. Mengajarkan secara eksplisit tentang bergantian, bermain, aturan yang tidak tertulis, berteman, mengendalikan emosi
6. Gunakan reward
7. Menyederhanakan kegiatan

• Progression:



Panduan Umum untuk guru

Anak Tuna Grahita (Retardasi Mental).

1. Mengajarkan ketrampilan sosial adaptif
 - Toilet training
 - Bina diri (makan, pakai sepatu, baju dll)
 - Ketrampilan motorik
2. Menyederhanakan kegiatan belajar
3. Latihan instruksional diri (dengan guru sebagai model).





Tuna Rungu Wicara (RUWI)

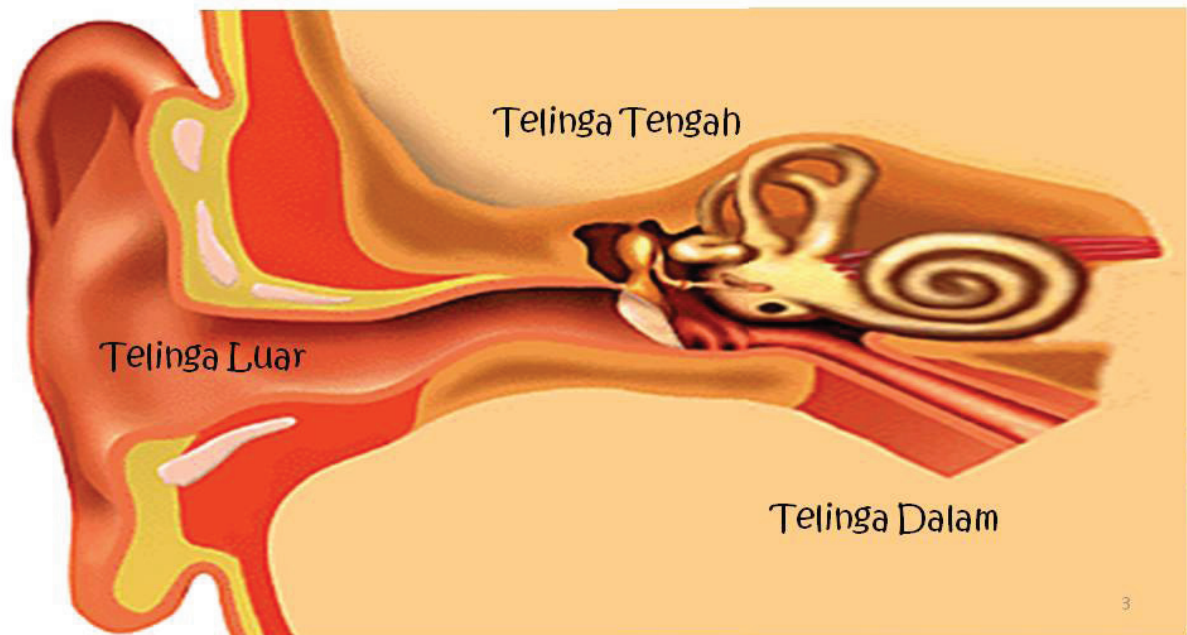
Irawati, SE, M.Pd

Pengertian

Keadaan kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi/tingkatan baik ringan, sedang, berat dan sangat berat, yang akan mengakibatkan gangguan komunikasi dan bahasa. Keadaan ini walaupun telah diberikan alat bantu mendengar tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Ketunarunguan digolongkan ke dalam ***kurang dengar*** dan ***tuli***

Bagian-Bagian Telinga



Bagian-bagian Telinga

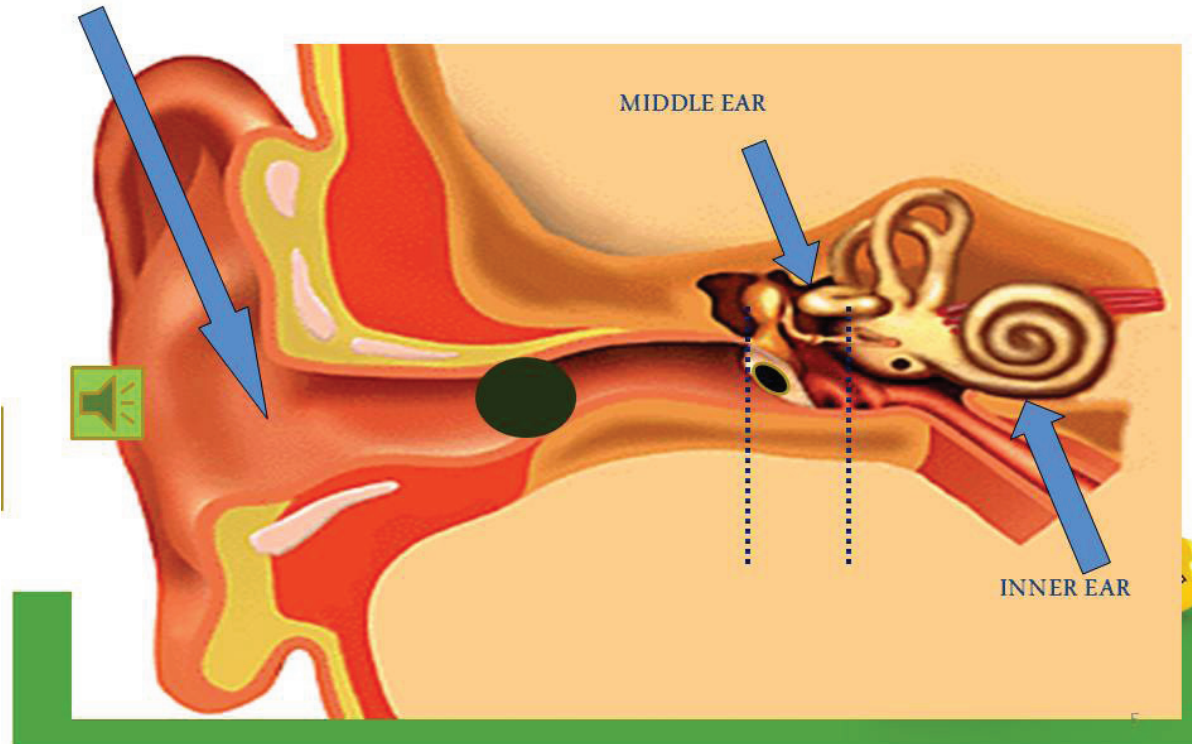
- **Outer ear (Telinga Luar)** - terdiri dari daun telinga, liang telinga sampai pada gendang telinga.
- **Middle ear (Telinga tengah)**- terdiri dari tiga tulang kecil yaitu *malleus*, *incus*, dan *stapes*, yang berfungsi menghantarkan suara dari gendang telinga menuju telinga bagian dalam. Pada bagian ini ada juga *Eustachian tube*.
- **Inner ear (Telinga dalam)**- terdiri dari *cochlea*, *semi circular canals* dan *auditory nerve*.

Proses Mendengar

OUTER EAR

MIDDLE EAR

INNER EAR



Anak ruwi dikenali dengan ciri-ciri:

- Tidak mampu mendengar Terlambat perkembangan bahasa
- Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi
- Kurang/tidak tanggap bila diajak bicara
- Ucapan kata tidak jelas
- Kualitas suara aneh/monoton
- Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar
- Banyak perhatian terhadap getaran
- Keluar nanah dari kedua telinga
- Terdapat kelainan organis telinga
- Nilai standarnya 6

Tingkat Kerusakan/Kehilangan Kemampuan Mendengar

Sangat Ringan	26 - 40 dB	}	Kurang Dengar
Ringan	41 - 55 dB		
Sedang	56 - 70 dB		
Berat	71 - 90 dB		
Ekstrim	91 dB ke atas	→	Tuli

Cara menghitung/menentukan Tingkat Ketunarunguan :
Menghitung rata-rata tiga frekwensi utama yaitu 500, 1000 dan 2000 Hertz

Misalnya :

$$\frac{90 \text{ dB} + 100 \text{ dB} + 110 \text{ dB}}{3} = 100 \text{ dB}$$



TULI RINGAN (26 DB – 40 DB)

- ☐ Dalam suasana tenang tidak mengalami kesulitan mendengar suara normal.
- ☐ Tidak dapat mendengar suara yang lemah.
- ☐ Dalam kelas normal tidak dapat memahami semuanya.
- ☐ Mengalami kesulitan dalam mempelajari kosa kata dan konsep baru.
- ☐ Mengalami kesulitan dalam menyesuaikan penggunaan ABD
- ☐ Enggan untuk memakai ABD



TULI SEDANG (41 DB – 70 DB)

- ☐ Tanpa ABD akan kesulitan memahami pembicaraan.
- ☐ Membaca bibir sebagai kompensasi informasi yang tak didengar dan dimengerti.
- ☐ Pembicaraannya sendiri mudah dipahami walaupun kesulitan pengucapan /S/.
- ☐ Situasi kelas membaca, ejaan dan kosa kata dipengaruhi ketulian.



TULI BERAT (71 DB – 90 DB)

- ☐ Tanpa ABD tidak bisa memahami pembicaraan sama sekali.
- ☐ Memakai ABD pun tidak bisa mendengar pembicaraan secara jelas.
- ☐ Pembicaraannya masih bisa dimengerti tetapi mengalami kesalahan artikulasi.
- ☐ Ketrampilan berbahasa (membaca, ejaan, bahasa lisan dan tulis maupun kosa kata) akan dipengaruhi oleh ketulian.
- ☐ Anak menggunakan kombinasi dari membaca bibir dan pemakaian ABD untuk memahami pembicaraan



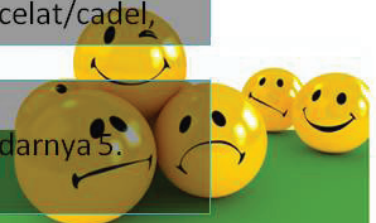
TULI BERAT SEKALI (91 DB – 120 DB)

- ☐ Hanya bisa mendeteksi bunyi yang paling keras.
- ☐ Dengan ABD hanya beberapa vokal pembicaraan yang bisa didengar.
- ☐ Membaca bibir menjadi metode utama dalam mengikuti bahasa lisan.
- ☐ Anak belajar dan menggunakan isyarat sebagai sarana komunikasi.
- ☐ Pembicaraan anak sangat sulit untuk dimengerti.
- ☐ Pelajaran membaca, bahasa dan kosa kata dari seorang guru khusus untuk anak tunarungu.
- ☐ Penerjemah bahasa lisan atau isyarat mungkin diperlukan.



Ciri-ciri anak gangguan komunikasi:

	Sulit menangkap isi pembicaraan orang lain		Tidak lancar dalam berbicara/ mengemukakan ide
	Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi		Kalau berbicara sering gagap/gugup
	Suaranya parau/aneh		Tidak fasih mengucapkan kata-kata tertentu/celat/cadel
	Organ bicaranya tidak normal/sumbing.		Nilai standarnya 5.



Apa saja yang perlu diasses pada Ruwi?

- Faktor-faktor fisik, pendengaran, penglihatan, dll.
- Fungsi perseptual dan motorik
- Pembentukan konsep dan fungsi kognitif
- Keterampilan berbahasa dan berkomunikasi
- Kondisi sosial emosional anak
- Kemampuan dan keterampilan bantu diri serta tingkat kematangan siswa.



ASSESMEN FUNGSI PENDENGARAN

- **OBYEKTIF**
 - Tymphanometer
 - Electrocochleaography
 - Electro Encephalik audiometry
 - Otoacoustic emission
 - BERA (Brainstem Evoked Respon Audiometry)



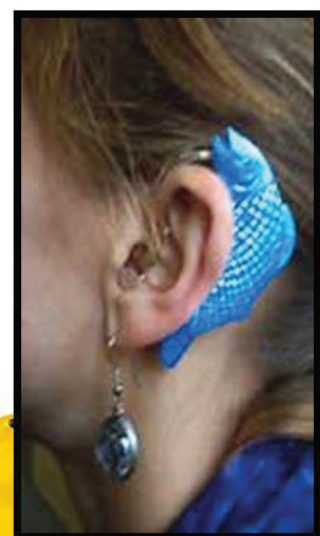
ASSESMEN FUNGSI PENDENGARAN

- **SUBYEKTIF**

- FFT : Free Field Test (<3 th)
- Conditioning Test (2-4 th)
- BOA : Behavioral Observation Audiometri (0-6 th)
- Play Audiometri (3-5 th)
- Puppet show audiometry
- Audiometer nada murni

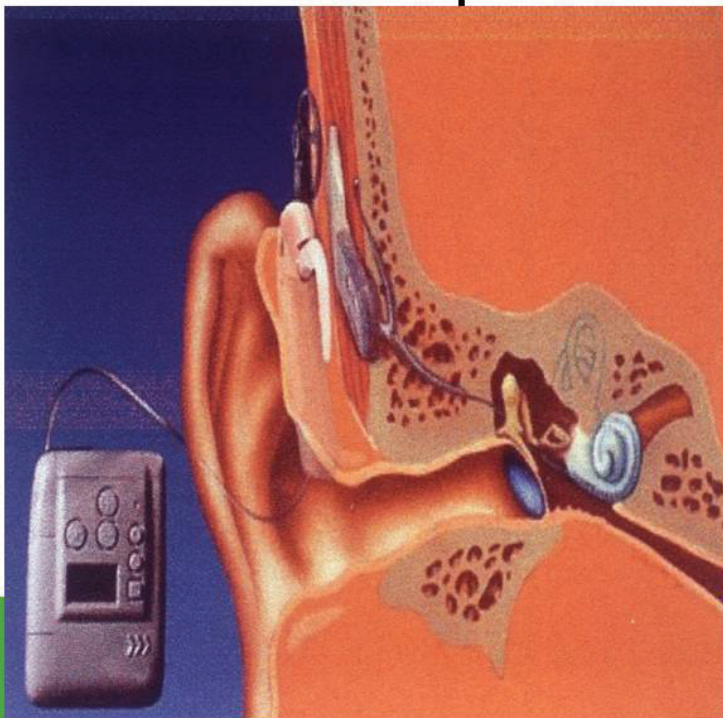


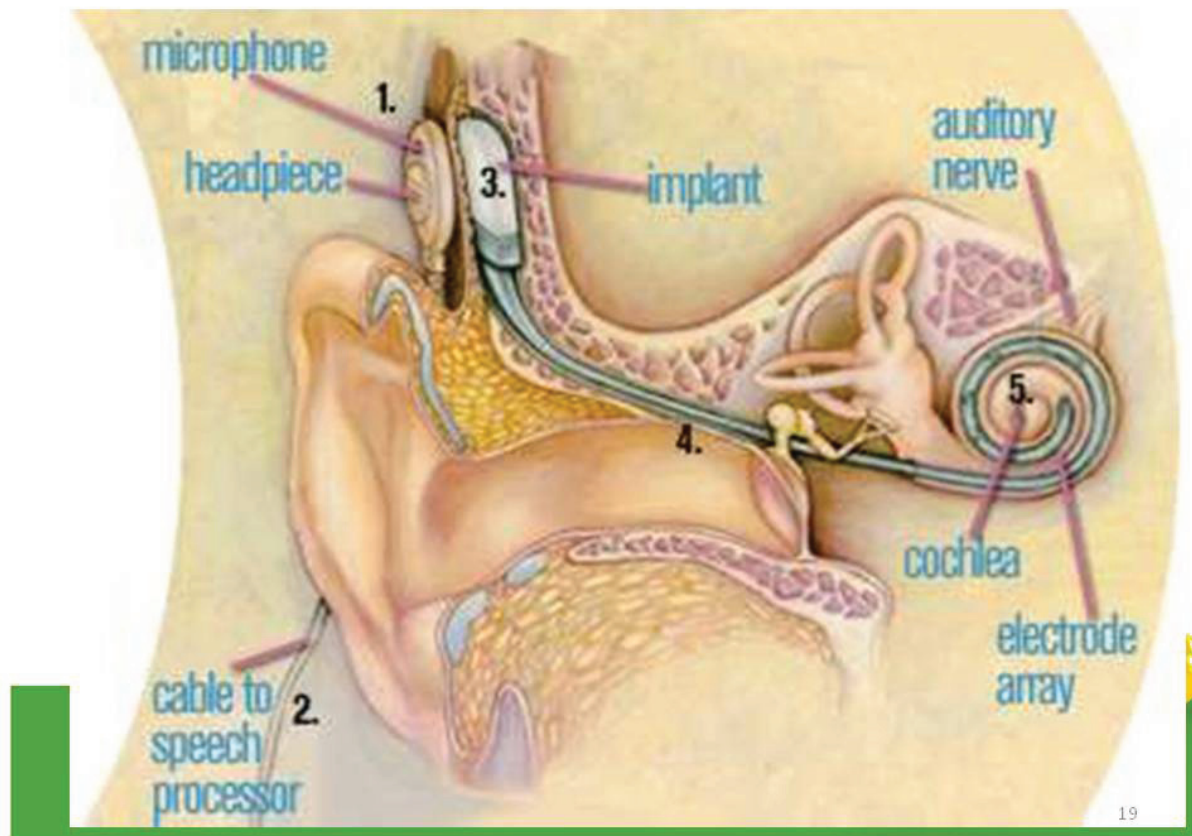
Behind-the-Ear Hearing Aids





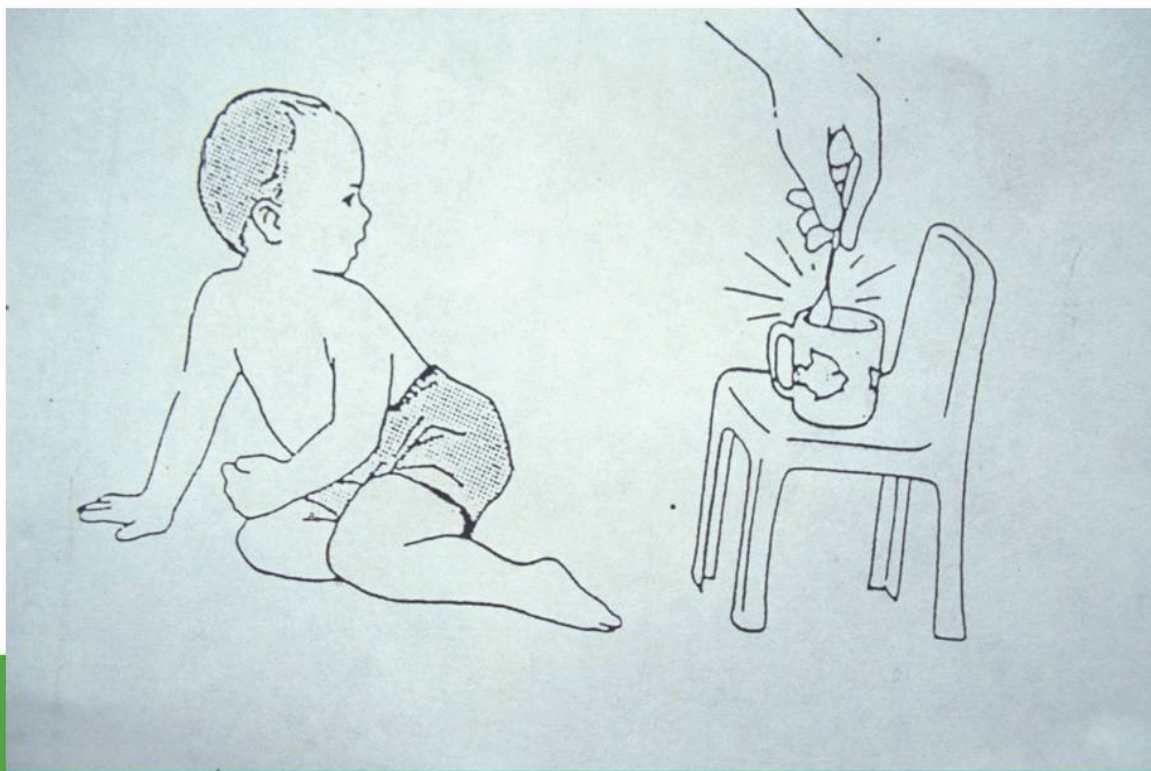
Cochlear Implants





Identifikasi Sederhana Kemampuan Mendengar







I. Usia 1 Tahun

Selidiki lebih lanjut jika anak :

- ☐ Tidak merangkak
- ☐ Tidak bisa berdiri tanpa ditopang
- ☐ Tidak mencari benda yang dilihatnya Anda sembunyikan
- ☐ Tidak mengucapkan kata tunggal "mama"
- ☐ Tidak belajar isyarat tubuh seperti melambaikan tangan atau menggelengkan kepala
- ☐ Tidak menunjuk ke benda
- ☐ Kehilangan keterampilan yang pernah dimilikinya

II. Usia 18 Bulan

Selidiki lebih lanjut jika anak :

- ☐ Tidak menunjuk untuk memperlihatkan benda kepada orang lain
- ☐ Tidak bisa berjalan
- ☐ Tidak mengetahui kegunaan benda-benda yang sering ditemuinya
- ☐ Tidak meniru orang lain
- ☐ Tidak menguasai kata baru
- ☐ Tidak menguasai sedikitnya 6 kata
- ☐ Tidak memperlihatkan atau peduli ketika pengasuh pergi atau kembali
- ☐ Kehilangan keterampilan yang pernah dimilikinya

III. Usia 2 Tahun

Selidiki lebih lanjut jika anak :

- ☐ Tidak menggunakan frasa 2 kata ("minum susu")
- ☐ Tidak mengetahui yang harus dilakukan dengan benda-benda umum seperti garpu, sisir, sendok
- ☐ Tidak meniru tindakan dan kata
- ☐ Tidak mengikuti perintah sederhana
- ☐ Tidak berjalan dengan ajek
- ☐ Kehilangan keterampilan yang pernah dimilikinya

IV. Usia 3 Tahun

Selidiki lebih lanjut jika anak :

- ☐ Jatuh cukup sering, menghadapi kesulitan dengan tangga
- ☐ Mengiler atau berbicara dengan sangat tidak jelas
- ☐ Tidak bisa mengerjakan mainan sederhana seperti teka teki sambung (*puzzle*) sederhana
- ☐ Tidak berbicara dalam kalimat
- ☐ Tidak memahami perintah sederhana

- ☐ Tidak melakukan permainan pura-pura
- ☐ Tidak ingin bermain dengan anak-anak lain atau dengan mainan
- ☐ Tidak melakukan kontak mata

V. Usia 4 Tahun

Selidiki lebih lanjut jika anak :



- ☐ Tidak bisa melompat ditempat
- ☐ Memiliki kesulitan mencorat – coret
- ☐ Tidak menunjukkan minat terhadap mainan interaktif
- ☐ Mengabaikan anak-anak lain dan yang bukan anggota keluarga
- ☐ Menolak dibantu berpakaian, tidur, menggunakan toilet
- ☐ Tidak bisa menurutkan kembali cerita favorit
- ☐ Tidak mengikuti perintah 3 langkah
- ☐ Tidak memahami makna “sama” dan “berbeda”
- ☐ Tidak menggunakan “aku” dan “kamu”

VI. Usia 5 Tahun

Selidiki lebih lanjut jika anak :



- ☐ Tidak menunjukkan kisaran emosi yang luas
- ☐ Menunjukkan perilaku ekstrem (takut, agresif, malu atau sedih yang tidak biasa)
- ☐ Mudah pecah perhatiannya, sulit berfokus pada satu kegiatan selama lebih dari 5 menit
- ☐ Tidak merespon orang lain
- ☐ Tidak bisa menyikat gigi, mandi, berpakaian tanpa bantuan
- ☐ Tidak bisa mengatakan mana yang nyata dan yang pura-pura
- ☐ Tidak bisa menyebutkan nama panggilan dan nama keluarga
- ☐ Tidak menggunakan kata jamak atau tensa (bentuk waktu) dengan akurat
- ☐ Tidak menggambar
- ☐ Kehilangan keterampilan yang pernah dimilikinya

Ceklist Tanda – Tanda Gangguan Spektrum Autisme pada Anak Kecil

Area	 Bendera Merah 	Jumlah	Keterangan
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Tidak menggunakan isyarat tubuh, misalnya : tidak mengangkat tangan bila ingin diambilkan atau menjangkau sesuatu yang diinginkan <input type="checkbox"/> Tidak menggunakan kontak mata untuk menarik perhatian atau berkomunikasi, misalnya : tidak menatap orang tua, lalu melihat ke mainan untuk menunjukkan bahwa ia menginginkan mainan itu <input type="checkbox"/> Tidak menatap orang lain saat berinteraksi <input type="checkbox"/> Menggunakan kontak mata dengan cara tidak lazim, misalnya: mempertahankan kontak mata secara berkepanjangan <input type="checkbox"/> Tidak menunjuk untuk memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, berbagi pengalaman atau meminta, atau mengisyaratkan bahwa ia menginginkan sesuatu <input type="checkbox"/> Tidak terlibat dalam permainan pura-pura <input type="checkbox"/> Tidak bersuara seperti sedang bercakap-cakap dengan anda saat berceloteh <input type="checkbox"/> Tidak menanti giliran saat bercakap-cakap <input type="checkbox"/> Tidak menggunakan secara konsisten suara berkata-kata yang umum <input type="checkbox"/> Tidak memahami perintah 1 langkah yang sederhana, misalnya: 'Berikan balok itu' atau 'Tunjukkan yang mana anjing' 		
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Tidak bereaksi secara konsisten ketika namanya dipanggil <input type="checkbox"/> Tidak tersenyum kepada pengasuhnya <input type="checkbox"/> Tidak menggunakan isyarat tubuh secara independen, misalnya: tidak melambaikan tangan selamat jalan tanpa diberitahu atau tanpa meniru orang lain yang melambaikan tangan <input type="checkbox"/> Tidak menunjukkan minat terhadap atau bermain dengan anak-anak lain yang sebaya 		

	<input type="checkbox"/> Tidak berbicara kepada anak lain <input type="checkbox"/> Tidak memahami atau menggunakan lelucon dengan selayaknya <input type="checkbox"/> Tidak menikmati atau terlibat dalam permainan seperti cilukba		
Perilaku	<input type="checkbox"/> Memiliki minat yang kuat pada benda tertentu dan menjadi 'terpaku' dengan mainan, benda, atau topik tertentu <input type="checkbox"/> Memiliki fokus yang sempit terhadap benda dan kegiatan, misalnya: memutar roda mobil mainan atau membariskan benda-benda <input type="checkbox"/> Mudah dibuat gusar oleh perubahan dan harus mengikuti rutinitas, misalnya: tidur, makan, atau meninggalkan rumah harus selalu dilakukan dengan cara yang sama <input type="checkbox"/> Mengulangi gerakan tubuh atau memiliki gerakan tubuh tidak lazim, misalnya: mengibas-ngibaskan tangan, berjalan jingkat, berayun-ayun		
Indrawi	<input type="checkbox"/> Teramat peka terhadap pengalaman indrawi, misalnya: mudah gusar terhadap suara tertentu, tidak suka disentuh <input type="checkbox"/> Mencari rangsangan indrawi, misalnya : menyukai pelukan kuat, mengisap-ngisapkan jari ke samping mata untuk melihat kerjapan cahaya, tidak bisa duduk tenang		
JUMLAH			

Ceklist Tanda–Tanda Gangguan Spektrum Autisme
pada Anak yang Lebih Besar dan Remaja

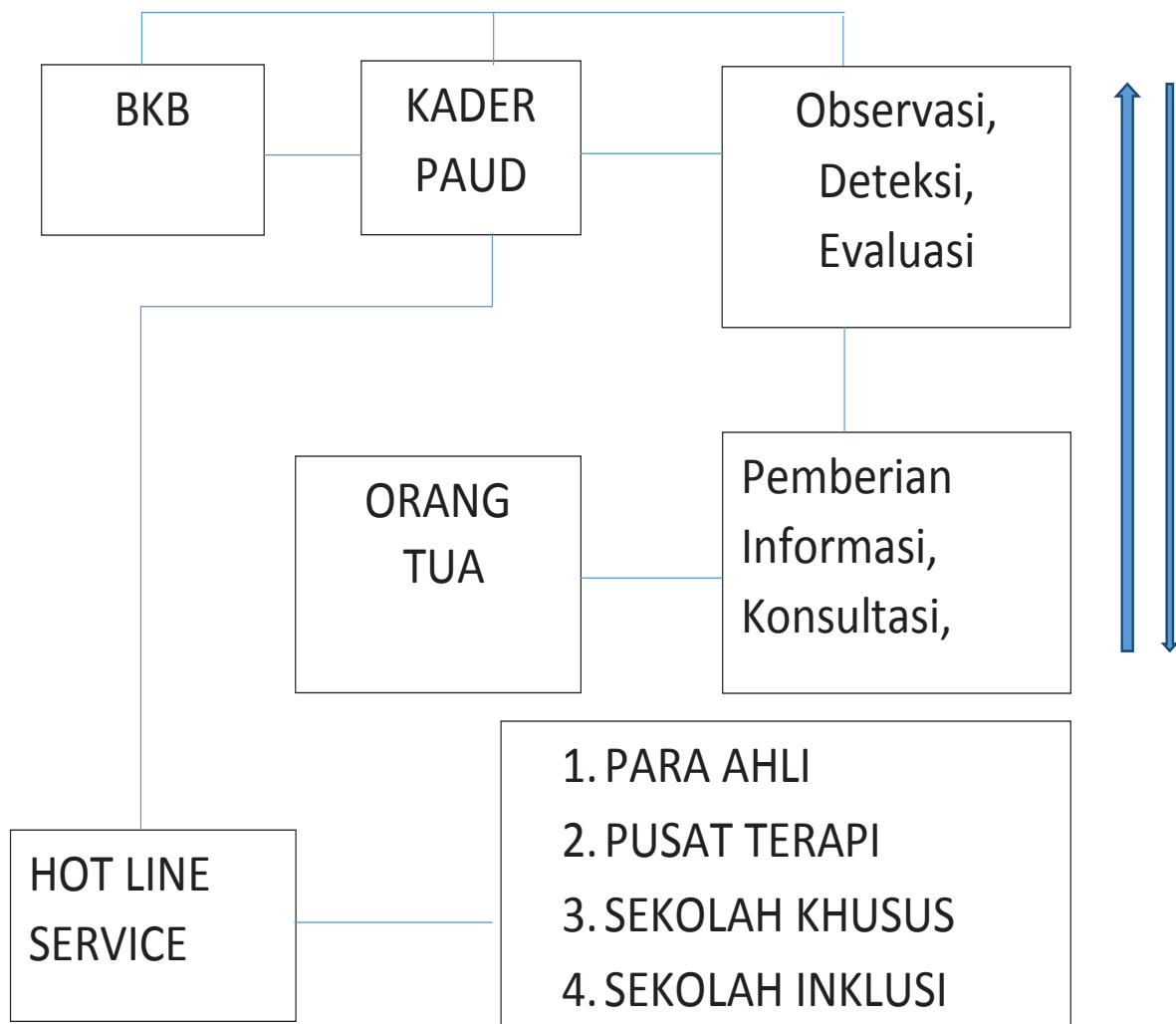
Area	 Bendera Merah 	Jumlah	Keterangan
Komunikasi	<input type="checkbox"/> Melakukan kontak mata dengan cara tidak lazim <input type="checkbox"/> Mengungkapkan hanya segelintir emosi melalui raut wajah atau tidak mampu membaca raut wajah orang lain <input type="checkbox"/> Merasa sulit untuk mengikuti sekumpulan perintah dengan lebih dari satu atau dua langkah <input type="checkbox"/> Memiliki nada suara tidak biasa atau menggunakan wicara dengan cara tidak lazim <input type="checkbox"/> Tidak memahami lelucon atau menggunakan lelucon tidak dengan selayaknya <input type="checkbox"/> Memiliki kesulitan membaca petunjuk non-verbal, seperti bahasa tubuh atau nada suara, untuk menerka emosi yang mungkin dirasakan orang lain <input type="checkbox"/> Memiliki kosa kata yang sangat baik dan berbicara dengan gaya resmi dan kolot <input type="checkbox"/> Berbicara banyak dengan topik favorit, namun merasa sulit berbicara mengenai serangkaian topik <input type="checkbox"/> Memiliki kesulitan menanti giliran dalam percakapan <input type="checkbox"/> Mudah dibingungkan oleh kata–kata dan memahami terlalu harfiah (lugu)		
Sosial	<input type="checkbox"/> Tidak menunjukkan banyak minat terhadap anak–anak lain <input type="checkbox"/> Bermain sendiri <input type="checkbox"/> Bila bermain dengan anak–anak lain, mereka harus mengikuti aturannya <input type="checkbox"/> Memiliki kesulitan memahami aturan sosial dari persahabatan		

	<input type="checkbox"/> Memiliki segelintir atau bahkan tidak ada teman yang nyata <input type="checkbox"/> Memiliki masalah berhubungan dengan anak-anak seumurannya dan mungkin lebih suka bermain dengan anak-anak yang lebih muda atau orang dewasa <input type="checkbox"/> Tidak menunjukkan cukup minat terhadap hal-hal yang dilakukan atau dikatakan orang lain		
Perilaku	<input type="checkbox"/> Memiliki minat atau obsesi tidak biasa <input type="checkbox"/> Bisa peka secara tidak biasa dan gampang dibuat gusar <input type="checkbox"/> Bersikeras melakukan sesuatu selalu dengan cara yang sama <input type="checkbox"/> Memiliki keterikatan tidak lazim ke benda <input type="checkbox"/> Mudah dibuat gusar oleh perubahan dan suka mengikuti rutinitas <input type="checkbox"/> Mengulang-ulang gerakan tubuh atau memiliki gerakan tubuh tidak lazim <input type="checkbox"/> Membuat keributan berulang-ulang, misalnya: menggeram, melegakan tenggorokan, mengendus-endus <input type="checkbox"/> Menjadi terobsesi dengan rincian <input type="checkbox"/> Berfokus pada satu hal terlalu lama		
Indrawi	<input type="checkbox"/> Peka terhadap pengalaman indrawi <input type="checkbox"/> Mencari rangsangan indrawi <input type="checkbox"/> Peka terhadap tekstur pakaian		
JUMLAH			

Ceklist untuk Deteksi ADHD

Kel	Gejala	Jumlah	Keterangan
1	<input type="checkbox"/> Gagal menyimak hal yang rinci <input type="checkbox"/> Kesulitan bertahan pada satu aktivitas <input type="checkbox"/> Tidak mendengarkan sewaktu diajak bicara <input type="checkbox"/> Sering mengikuti instruksi <input type="checkbox"/> Kesulitan mengatur jadwal tugas dan kegiatan <input type="checkbox"/> Sering menghindar dari tugas yang memerlukan perhatian lama <input type="checkbox"/> Sering kehilangan barang yang diperlukan untuk tugas <input type="checkbox"/> Sering beralih perhatian oleh stimulus dari luar <input type="checkbox"/> Sering pelupa dalam kegiatan sehari-hari		
2	<input type="checkbox"/> Sering memberi jawaban sebelum pertanyaan selesai <input type="checkbox"/> Sering mengalami kesulitan menunggu giliran <input type="checkbox"/> Sering memotong atau menyela orang lain <input type="checkbox"/> Sembrono, melakukan tindakan berbahaya tanpa pikir panjang <input type="checkbox"/> Sering berteriak <input type="checkbox"/> Tidak sabaran <input type="checkbox"/> Usil, suka mengganggu anak lain <input type="checkbox"/> Permintaannya harus dipenuhi <input type="checkbox"/> Mudah frustrasi dan mudah putus asa		
3	<input type="checkbox"/> Sering menggerakkan tangan atau kaki dan sering menggeliat <input type="checkbox"/> Sering meninggalkan tempat duduk <input type="checkbox"/> Sering berlari dan memanjat <input type="checkbox"/> Kesulitan melakukan kegiatan dengan tenang <input type="checkbox"/> Sering bergerak seolah diatur motor penggerak <input type="checkbox"/> Sering berbicara berlebihan		
JUMLAH			

ALUR PENANGANAN



Silahkan hubungi Hot line kami :

- Nihan Werdi Sesulih /Nihan (081235008835)
- Ira (08990458211)
- fkkadkkotamalang@gmail.com / fkkadkkotamalang@outlook.com
- Facebook : fkkadkkota malang
- Fkkadkkotamalang.blogspot.com

Umi Sumbulah : 08123399922

Endang Djeki : 08125977510/085733121190

Novi Rus IK : 081333320711/081555671544

Sekolah Penyelenggara Inklusif Kota Malang

PAUD, KB/PG, TK

No.	Sekolah	Alamat
1.	TK Anak Saleh	Jl. Candi Panggung Indah 1-3 (0341-48996)
2.	PG & TK Lab UM	Jl. Magelang 2 (0341588117)
3.	TK Harapan Bintang	Jl. Candi Badut 37 (0341-498230)
4.	TK Bina Anaprassa TPP	Jl. Ters. Mergan Raya 1 (081233257054)
5.	TK Muslimat NU 23	Jl. IR Rais XIV/345 (0341-335891)
6.	TK Al-Hikmah	Jl. Puri Cempaka Putih 1
7.	KB & TK Al Mustaqbal	Jl. Mayjen Panjaitan 19 (0341-552771)
8.	TK Taman Harapan	Jl. Dr Cipto 9 (0341-367616)
9.	TK Muslimat NU 07	Jl. Kol. Sugiono VC/35 Mergosono
10.	TK & SD 01 Atap Mergosono 02	Jl. Kol. Sugiono 3B/25 (0341-355680)
11.	TK ABA 6	Jl. Kol. Sugiono gg.VII Mergosono
12.	TK Taman Putra	Jl. Kol. Sugiono 3B/132 Mergosono
13.	KB & TK Aditya	Jl. Kedawung 52 (0341-471924)
14.	TK & SDN Satu Atap Tulusrejo 1	Jl. Kedawung 72 (0341-414383)
15.	PG & TK Smart Kids WLC	Jl. Wilis 21 (0341-553353)
16.	KB & TK Senaputra	Jl. Mahakam 1
17.	TK Puri Asah Dini Avesiena	Jl. Danau Matana F2A/11 (0341-720903)
18.	PAUD Al Ghoniya	Jl. Nusa Indah 33 (0341-482116)
19.	TK Insan Permata	Jl. Akordion Utara (081334007031)

SEKOLAH DASAR

No.	Sekolah	Alamat
1.	SDN Sawojajar 1	Jl. Raya Sawojajar 49
2.	SD Avesiena	Jl. Danau Matana F2A/11
3.	SDN Mergosono 1	Jl. Kol. Sugiono 189
4.	SDN Madyopuro 4	Jl. Raya Madyopuro 33
5.	SDN Madyopuro 1	Jl. Raya Madyopuro 46
6.	SDN Model	Jl. Raya Tlogowaru 3
7.	SDN Cemorokandang 2	Jl. Raya Cemorokandang 2/75
8.	SDN Arjowinangun 1	Jl. Tutut gg.3 Arjowinangun
9.	SDN Bumiayu 2	Jl. Lembayung VII/1
10.	SDN Kiduldalem 1	Jl. Majapahit
11.	SDN Kiduldalem 2	Jl. Embong Brantas gg. SD/26
12.	SDN Bareng 5	Jl. Bareng Tenes 4B
13.	SDN Rampal Celaket 2	Jl. WR. Supratman 11A
14.	SDN Rampal Celaket 1	Jl. Tretes Selatan 26
15.	SD Muhammadiyah 9	Jl. R. Tumenggung Suryo 5
16.	SDN Kebonsari 1	Jl. Satsuit Tubun 178
17.	SDN Kebonsari 2	Jl. S. Supriadi 7

18.	SDN Kebonsari 3	Jl. Kol. Sugiono 555
19.	SDN Mulyorejo 1	Jl. Pahlawan 15
20.	SDN Bandulan 4	Jl. Bandulan gg. VIII BII/31
21.	SD Kristen Charis	Jl. Telaga Bodas 1-3
22.	SD Plus Qurrota A'yun	Jl. Kol. Sugiono gg.21C/21
23.	SDK Bhakti Luhur	Jl. Raya Dieng 40
24.	SDN Mulyorejo 2	Jl. Tebo Selatan 55
25.	SDN Pandanwangi 3	Jl. Simp. Teluk Grajakan 32
26.	SDN Arjosari 1	Jl. Teluk Pelabuhan Ratu 5
27.	SDN Arjosari 3	Jl. Teluk Parigi 1
28.	SDN Bunulrejo 1	Jl. Hamid Rusdi Timur 455
29.	SDN Bunulrejo 2	Jl. Bedadung 3
30.	SDN Bunulrejo 3	Jl. Sebuksu
31.	SDN Bunulrejo 6	Jl. Warinol
32.	SDN Blimbing 5	Jl. Borobudur X/32
33.	SDN Balarjosari 2	Jl. Pahlawan 375b Balarjosari
34.	SDN Purwantoro 8	Jl. Nikel 2
35.	SDN Polowijen 2	Jl. Cakalang 172A
36.	SDN Polehan 2	Jl. Sadewo 39
37.	SDN Mojolangu V	Jl. Ters. Sudimoro Mojolangu
38.	SD Anak Saleh	Jl. Arumba 31
39.	SDN Sumbersari 3	Jl. Ters Ambarawa 61
40.	SDN Jatimulyo 3	Jl. Bunga Srigading 29
41.	SDN Lowokwaru 4	Jl. Setaman 2
42.	SDN Sumbersari 2	Jl. Bend. Sutami 1/24
43.	SDN Jatimulyo 1	Jl. Pisang Kipas 36
44.	SDN Tulusrejo 3	Jl. Bantaran V/17
45.	SDN Merjosari 4	Jl. Tirtomulyo 38
46.	SDN Percobaan 1	Jl. Magelang 4
47.	SDN Ketawang Gede	Jl. Kertoleksono 93
48.	SD Muhammadiyah 4	Jl. Sudimoro 19
49.	SDN Sumbersari 1	Jl. Bend. Sigura-gura I/11
50.	SDI Mohammad Hatta	Jl. Simp. Flamboyan 30
51.	SD Brawijaya Smart School	Jl. Cipayung 8
52.	SDN Tunjung Sekar IV	Jl. Ikan Gurami 4
53.	SDN Tunggulwulung 3	Jl. Arumba 2
54.	MI Sunan Giri	Jl. Tlogo Sari 641a Merjosari
55.	SDN Dinoyo 2	Jl. MT Haryono 9/326
56.	SD Global School	Perum Permata Jingga blok Anggrek Boulevard
57.	SD Insan Permata	Jl. Akordion Utara

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

No.	Sekolah	Alamat
1.	SMPN 18	Jl. Sukarno Hatta A394
2.	SMPN Satu Atap Merjosari	Perum Villa Bukit Tidar
3.	SMP Laboratorium UM	Jl. Simp. Bogor T7
4.	SMP Muhammadiyah 2	Jl. Letjen Sutoyo 68
5.	SMP Sriwedari	Jl. Bogor Atas 1

--

6.	SMP Plus Al Kautsar	Jl. Lingkar Blimbing Indah 2-7 Araya
7.	SMP Bhakti	Jl. Kedawung 72
8.	SMP Kristen Charis	Jl. Telaga Bodas 1-3
9.	SMP Katolik Bhakti Luhur	Jl. Raya Dieng 40
10.	SMPN 12	Jl. S. Supriyadi 49

SMA/SMK

No.	Sekolah	Alamat
1.	SMKN 2	Jl. Veteran 17
2.	SMKN 13	Perum Villa Bukit Tidar A2-13
3.	SMK Tunas Bangsa	Jl. Sebuk 12
4.	SMA Kristen Charis	Jl. Telaga Bodas 1-3
5.	SMKN 7	Jl. Satsuit Tubun gg. IV
6.	SMKN 9	Jl. Sampurna Cemorokandang
7.	SMA Muhammadiyah 1	Jl. Brigjen Slamet Riadi 134

Dokter, Psikolog & Terapis

No.	Nama	Alamat
1.	Dokter spesialis tumbuh kembang: Ariani, Dr, Sp. A, M.Kes	Jl. Merbabu 15
2.	Dokter psikiater: dr. Iwan Sis Indrawanto, Sp.K.J.	Jl. Panglima Sudirman 81
3.	Psikolog ABK: Sri Retno Yuliani, S.Psi	River Kids. Perum Uniga 41 Joyogrand Atas, Merjosari
4.	Terapis ABK: Iin Indrawati, S.Psi Aminatun Daima S.Psi	River Kids Perum Uniga 41 Joyogrand Atas, Merjosari
5.	Terapis ABK: Sri Susanti Tjahjadini, M.Pd	Insan Permata Jl. Akordion Utara
6	Psikologi ABK: Jeanne Leonardo	Jl. Candi Sewu 9

Lembaga Layanan Terapi ABK

No.	Lembaga	Alamat
1.	Terapi River Kids	Perum Uniga 41 Joyogrand Atas, Merjosari
2.	Rumah Tumbuh Kembang Talenta Insan Permata	Jl Akordion Utara
3.	Pusat Layanan Autis	Jl. Raya Tlogowaru, Kedungkandang
4.	House of Fatima Child Center	Jl. Sumbing 10, Kauman
5.	Cinta Ananda	Jl.Pondok Blimbing Indah Utara IV, A5/14 Perum Araya
6.	RSI Unisma	Jl. M.T. Haryono
7.	Terapi AutismeCenter	Jl. Raya Asrikaton
8.	Gracio Kid	Jl. Selat Malaka Madyopuro, Kedungkandang
9.	Yayasan Kasih Bunda	Jl. Tumenggung Suryo 100
10.	Terapi A-plus	Jl. Blitar 2

11.	Mutiara Hati	Jl. Danau Paniai Utara Blok c7/737 Madyopuro
12.	Sinergi	Jl. Cengger Ayam Dalam 17

Sekolah Luar Biasa

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	TKLB-B, SDLB-B, SMPLB-B, SMALB-B YPTB	JL. BRIGJEND SLAMET RIADI 126 MALANG
2	TKLB, SMALB YAYASAN PUTRA PANCASILA	JL. H. A. NASHRUDIN 2 KEDUNGKANDANG MALANG
3	SDLB N, SMPLB N KEDUNGKANDANG	JL. H. A. NASHRUDIN 2 KEDUNGKANDANG MALANG
4	TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB PUTRA JAYA	JL. NUSA INDAH 11 A LOWOKWARU MALANG
5	TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB BHAKTI LUHUR	JL. RAYA DIENG 40 MALANG
6	TKLB, SDLB, SMPLB YPAC	JL. RADEN TUMENGUNG SURYO 39 MALANG
7	SDLB, SMPLB, SMALB IDAYU 1	PERUM GRAHA PERMATA SULFAT KAV 3 JL. SEKAYAN BUNUL REJO BLIMBING MALANG
8	SLB AUTIS LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG	JL. SURABAYA 6 MALANG
9	TKLB, SDLB, SMPLB, SMKLB RIVER KIDS	PERUM UNIGA 41 JOYOGRAND ATAS, MERJOSARI MALANG
10	SDLB, SMPLB, SMALB SUMBER DHARMA	JL. CANDI JAGO NO.28 BLIMBING MALANG

[illegible]

Workshop Penanganan *Dini*

ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
BAGI KADER BKB DAN POS PAUD
KOTA MALANG TAHUN 2016

